



Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :
 Lid A. G. G. f 1.—
 Boekan Lid „ 3.—
 Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
 Segala pembayaran diminta lebih
 cahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :
 Tiap-tiap kata f 0.10
 Sekali masoek sekoerang - keo-
 rangnja f 1. -
 1 pagina f 5.—
 Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Voorzitter: St. Bahéramsjah — *Ondervoorzitter:* B. St. Radja Emas —
Wd. Secretaris: Kasip. — *Adjunct Secretaris:* H. St. Ibrahim —
Thesaurier: St. Saripado — *Commissaris*²: Dt. Baginda — Manan —
 :: J. St. Radja Emas — Dt. Radja 'Ibadat — Soehoed — Kasip. ::

ISINJA:

1. Voorstel-voorstel leden	halaman 45.
2. Kema'moeran dan keselamatan	„ 46.
3. Oedjian masoek J. N. S.	„ 52.
4. Bahasa dan 'adat Minangkabau	„ 55.
5. Daja oepaja mendiamkan moerid	„ 58.
6. Anéka Warta	„ 60.
7. Feuilleton	„ 63.

Penerimaan wang A.G.G. dalam boelan Februari 1928

289. Dj. St. Baginda	f 1.—	414. Ratna	f 1.—
193. Kesah	,, 2.—	423. Bagd. Sjamsoeddin	,, 2.—
343. Sitti Akmar	,, 2.50	105. St. Perpatih	,, 2.50
212. M. Soetan	,, 2.—	178 Arifin	,, 1.—
50. J. St. R. Emas	,, 2.50	421. M. St. Toemanggoeng	,, 1.—
267. Moesi	,, 2.—	368. Kasip	,, 1.—
335. H. St. Ibrahim	,, 1.—	418. Jaoesa	,, 1.—
77. M. Sjarif	,, 1.—	423. Dj St. Machoedoem	,, 1.—
201. Iljas	,, 1.—	64. Dt. Bidjo	,, 10.—
293. A. Gani	,, 3.—	377. Dt. Beringin Sati	,, 2.—
420. S. St. Batoeah	,, 2.50	122. A. W. St. Mangkoeto	,, 5.—
299. Sjamsoeddin	,, 1.—	429. Alwi	,, 1.—
326. Karimoedin	,, 1.—	244. A. Mangk. Batoeah	,, 1.—
205. Dt. Band Koening	,, 2.50	57. St. Saripado	,, 2.—
291. Dt. Rangk. Moelia	,, 1.—	209. Mohd. Koesin	,, 1.—
265. St. Koemala	,, 1.—	430. Dj. Kari Maradjo	,, 2.50
52. St. Baheramsjah	,, 5.—	290. St. Datoek	,, 1.—
33. B. St. R. Emas	,, 5.—		
174. Manan	,, 5.—		
379. Soehoed	,, 2.50		
403. Akip	,, 2.50		
198. Sitti Noemaliah	,, 2.50		
374. Darwis	,, 2.50		
275. Saleh	,, 2.50		
415. St. M. Seri Indera	,, 2.50		
416. Doellah Amat	,, 1.—		
417. A. St. Maharadja	,, 1.—		
183. N. St. Maharadja	,, 1.—		
143. Zainab	,, 1.—		
434. J. St. Tjaniago	,, 2.50		
435. Salim	,, 2.50		
419. St. Pamoentjak n. Sati	,, 2.50		
424. Zainab	,, 3.—		
425. St. R. Endah	,, 1.—		
426. Dj. St. Saripado	,, 1.—		
427. St. R. Moeda	,, 1.—		
428. A. Latif	,, 1.—		
180. M. J. Radja Soetan	,, 2.50		
110. Rakap	,, 1.—		
168. Rasjid	,, 1.—		
44. Radja Soetan	,, 1.—		
144. St. Permansjah	,, 2.50		
284. Bagd. Zainoeddin	,, 1.—		
422. Aliloedin	,, 1.—		
160. Bgd. Moenaf	,, 2.50		

Ma'loemat.

Diminta kepada e e. leden A.G.G. akan memeriksa tiap-tiap boelan chabar penerimaan wang jang terboet dalam A.G.G. Sekiranya wang jang dikirim berselisih atau tidak terseboet dalam A.G.G. itoe, berilah chabar dengan segera kepada Thesaurier, soepaja boléh diperiksakan dimana salahnja.

De Thesaurier A.G.G.
Soetan Saripado.

No.

— 3 —

A. G. G.

TAHOEN

VIII.

Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.**REDACTIE :**

B. SOETAN KAJO
 H. SOETAN IBRAHIM.
 Di Pajakoemboeh:
 DATOE' RADJA BESAR

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
 A. G. G. FORT DE KOCK.
 Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers :

St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolopziener. Dt. Madjolelo, Districtshoofd
 le Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat — St. Kenaikan, Directeur:
 —Kweekschool Islamijah — Alim, Hoofd der H. I. S.—

Djangan loepa!

*Algemeene Ledenvergadering A.G.G. pada hari ARBA'A, tanggal 7
 MAART 1928, djam 9 PAGI bertempat disekolah Agam I (djalan bénténg)
 FORT DE KOCK.*

*Het BESTUUR***VOORSTEL - VOORSTEL.**

Dari e. Abdoe'l Aziz glr. St. Maharadja, lid A.G.G. No. 417 di Bondjel.

Mohon, soepaja vereeniging A.G.G. mempoenjai seboeah keboen kopi
 atau para, tempatnja atas penilikan e.e. Bestuur, sebab mengingat tanah-
 tanah kosong di Soematera Barat ini, dari pada djatoeh ketangan bangsa
 asing, lebih baik djatoeh ketangan bangsa kita djoega.

Dari e. M. Sj. St. Soeléman, lid A.G.G. No. 45 di Soengai Limau.

Mohon toedjoean A.G.G. tentangan mentjari djalan keoentoengan,
 djangan beroebah dari jang soedah-soedah.

II. A.G.G. diharap soenggoeh oentoek penolong segala ledennja, teroe-
 tama dengan tenaga, ichtiar dan akal, boekan dengan oeang A.G.G.

III. Kalau sekiranja pertolongan itoe perloe djoega dengan oeang, dja-
 ngan diambilkan dari oeang A.G.G., melainkan hendaklah didjalankan lijst
 derma kepada segala ledennja, dan kepada orang lainpoen.

IV. Oeang derma itoe bagi leden, hendaklah diwadjibkan menoeroet $\frac{1}{10}$ ga-
 djinja (djadi perloe dimasoekkan dalam oendang-oendang A.G.G.) Besar ke-

tjilnja derma itoe menoeroet timbangan Bestuur vergadering.

Hal seperti ini baik benar oentoek penghilangkan sangka-sangka jang koerang menjenangkan, karena oeang A.G.G. itoe haroeslah dipaupang seperti soeatoe „oemanat“ jang dipertjajakan leden dengan segenap hati kepada bestuurnja, lebih-lebih lagi akan mendapat keoentoengan jang lebih menjenangkan.

V. Mohon leden A.G.G. jang telah menjimpan f.... diizinkan memin-djam $\frac{2}{3}$ atau bahagian dari oeang simpanannja dengan tidak memin-bajar boenga (... itoe akan diisi menoeroet kepoetoesan Bestuur vergade-ring). Mohon berlakoenja bagi jang menjimpan f 300.— keatas, karena leden jang demikian walaupoen ia memindjam, tetapi oeang simpanannja ma-sih tinggal „ratoesan“, djadi tidak akan melemahkan A.G.G.

VI. Leden jang memindjam seperti jang terseboet diatas ini, diwadjib-kan mengangsoer oetangnja tiap-tiap boelan f ... (menoeroet kepoetoesan Bestuur vergadering); kalau angsoeran ini 3 boelan bertoeroet-toeroet tidak dipenehinja, ia didenda. (Hal ini poen haroes dimasoekkan dalam oen-dang-oendang A.G.G.)

VII Mohon leden jang oeang simpanannja sedikit, jang keoentoengannja ta' mentjoekoepi boeat ongkos-ongkos A.G.G., jaarboekje dan l.i., djangan lagi dikirimi barang-barang itoe, soepaja oeang simpanannja djangan berkoe-rang-koerang seperti jang soedah-soedah ini; karena djika takdirnja meré-kaitoe masih beloem menambah simpanannja, tentoelah oeangnja itoe lama-lama akan habis sadja; djadi arti kata „menjimpan“ dan kata „Aboean“ seakan-akan tertjela karenanja; tambahan lagi boléh djadi melemahkan ha-ti merékaitoe boeat menjimpan teroes.

VIII. Soepaja lebih berhémat lagi. mohon orgaan A.G.G. dikirim sadja satoe sesekolah dengan beralamat „Inlandsche School“ dan Kepala-Kepala sekolah berichtiar soepaja kawan-kawannja goeroe bantoe sama-sama masoek djadi lid A.G.G.

Het Bestuur.

Dari tanah Belanda, kiriman Medewerker A.G.G.

Kema'moeran dan keselamatan

boeah tangan oléh:

Darwis gelar Datoek Madjo Lelo.

I

Dengan senang hati saja membuatja karangan e. H. St. Ibrahim didalam A.G.G. No. 10 boelan October 1927, sebab beliau roepanja merasa kejakinan bahasa dengan perloembaan dalam hal *economic* boléh ditjapai *ke-ma'moeran* dan *kescniosaan* negeri. Oléh sebab itoe saja oesahkanlah di-

sini membitjarakan beberapa hal, jang berhoeboeng dengan hal *economic*; moedah-moedahan dengan rentjana ini dapat kita memperdalam ilmoe dan pengetahoean kita.

Kalauk ita memperkatakan *kema'moeran negeri*, jang teroetama sekali teringat oléh kita, ialah kekajaan tentang harta benda, jang bergoena sekali kepada manoesia. Karena itoe sedjak dari zaman dahoele orang 'a-sjik beroesaha memperboeat, mengadakan dan mentjari barang jang bergoena kepada manoesia dan mentjari djalan akan mendjoealkan atau melakoekan barang itoe. Kekajaan *harta benda* sadja beloemlah mentjapai kepada kema'moeran negeri, kalau *kesopanan* (zedelijke toestand) anak negeri itoe tiada berangsoer baik, dan 'ilmoe *kepandaian* (geestelijke ontwikkeling) tiada bertambah meneroet perédaran zaman. Dimana anak negeri banjak kekoerangan *harta benda* (miskin], tentoelah disitoe soesah didapat *kesopanan* dan kemadjoean 'ilmoe *kepandaian*. Demikian djoega didalam negeri jang banjak mendatangkan hasil, kalau perbédsan antara ofang kaja dengan orang miskin sangat besar, tentoelah negeri itoe mendjadi baik sekali oentoek tempat kembang biaknja kedjahatan, aniaja maling tjori dan kesopanan tentoe djaoeh sekali.

Djadi negeri baroe boléh dikatakan *ma'moer* kalau tiap-tiap anak negeri itoe ada kesempatan atau ada tempat baginia oentoek mentjari keoentoengan akan pemenoehi *keperlocannja*. *Keperlocan* itoe berlainan bagi tiap-tiap orang, jaitoe meneroet keadaan hawa nafsoenja, meneroet ilmoe kepandaianja dan sebagainya. Akan tetapi bagi tiap-tiap orang ada tiga matjam jang perloe sekali, jaitoe 1e makanannja, 2e pakaiannja, dan 3e kediamannja. Kalau jang tiga perkara ini soedah tjoeboek baginja, maka timboel poelalah *keperlocannja* jang lain, bermatjam-matjam, berbagai-bagai dan banjakjapoen tiada dapat dihinggakan lagi.

Soepaja dapat kita memenoehi *keperlocan* kita, wadjiblah kita mempoenja *barang*, dan *barang* itoe poen adalah berbagai-bagai poela *matjamnja*. Akan mendapat *barang-barang* itoe adalah *doea perkara* jang bergoena: 1e *zat*, jang ada di'alam ini, dan 2e *pekerdjaan*, jang bergoena oentoek mengoebah *zat* itoe, sehingga mendjadikan barang jang bergoena bagi manoesia. Djalan akan memperoléh *barang-barang*, jang bergoena bazi seseorang adalah bermatjam-matjam. Jang semoedah-moedahnja djalan itoe ialah: tiap-tiap orang mengerdjakan *zat* jang di'alam ini, soepaja mendapat *barang* jang bergoena baginja; ia sendiri mentjari makanannja, memasak makanan, memboeat pakaiannja, memboeat roemahnja dan sebagainya, seperti Robinson Crusoe. Akan tetapi zaman kita ini tentoe tiada dapat begitoe lagi, dan sekarang atoeran lain jang dipakai orang, jaitoe atoeran *berbagi pekerdjaan* (verdeeling van arbeid). Tiap-tiap orang hanja mengerdjakan doea atau tiga matjam pekerdjaan dan menghasilkan atau mengadakan hanja doea atau tiga matjam barang sadja. Diantara ba-

rang-barang ini, jang tiada terpakai oléhnja atau berlebih diserahkannya kepada orang lain. Demikian poela barang-barang orang lain, jang bergoena kepadanya dan jang tiada diperboeatnja, diterimanja poela dari orang lain itoe.

Atoeran berbagi pekerdjaan, (verdeeling van arbeid) itoe makin lama, makin madjoe, dalam bagi, berbagi poela, sehingga masa sekarang banjak sekali orang jang pekerdjaannja tiada ada menghasilkan barang-barang, melainkan menolong sesamanja manoesia dengan djalan lain dan akan toekaran pertolongannja itoe diterimanja barang-barang jang bergoena akan pemenoehi keperloeanja, misalnja goeroe-goeroe, dokters d. l. a. Karena masing-masing orang hanja sebagian sadja pekerdjaannja, djadi ke-pandaiannja itoe mendjadi sempoerna. Pada lial kalau matjam pekerdjaan itoe ada banjak, tentoe tiap-tiap matjam, pekerdjaan itoe tiada sempoerna dalam diketahoeinja. Kalau kita perhatikan tiap-tiap barang, jang bergoena setiap hari oentoek keperloean seorang manoesia, njatalah kepada kita bahwa tiap-tiap barang itoe dengan pertolongan beratoes dan beriboe orang maka sampai ketangannja.

Oempamanja kain, api-api, piring dan sebagainya. Ingatlah berapa banjakknja orang bekerdja didalam fabriek kain, atau api-api; banjak orang jang mendjalankan kapal, kereta api dan saudagar-saudagar, jang semoennja pekerdjaannja menolong mengadakan barang-barang itoe, membawanja dari soeatoe negeri kepada soeatoe negeri, mendjooal atau membagi-bagikan kepada orang, jang berkehendak kepada barang itoe.

Lain dari pada *atoeran pembagian pekerdjaan* dan *barang-barang* sebagai jang dilazimkan sekarang, ada poela jang lain, jaitoe jang dimaksud oléh socialisten atau kommunisten. Tiap-tiap orang memperboeat atau menghasilkan barang, jang dapat diadakannja, dan segala orang jang bekerdja itoe memilih beberapa orang akan mendjadi bestuur, jang mengoempoeikan segala barang-barang perboeatan hasil tiap-tiap orang itoe.

Sesoedah itoe bestuur itoe poela membagi-bagikan barang jang terkoempoel itoe kepada tiap-tiap orang jang bekerdja tadi.

Akan tetapi menoeroet *atoeran pembagian barang-barang* jang soedah dilazimkan, tiap-tiap orang berkoeasa atas kehasilannja atau barang-barangnja dan tertanggoeng atasnja sendirilah menoeakarkan barang-barangnja kepada sesamanja manoesia dengan barang-barang orang lain, jang bergoena kepadanya. *Atoeran toekar bertoekear* (ruilverkeer) inilah jang teroetama sekali dipakai orang sekarang dan oentoek pemoedahkan pekerdjaan ini dipergoenakan orang *oeang*. *Atoeran toekar bertoekear barang dengan oeang ini* adalah asalnja dari masa dahoeloe dan lama-lama bertambah baik djoega sampai seperti keadaan sekarang. Masa dahoeleenja *pembagian pekerdjaan* dan *atoeran, toekar-bertoekear barang* itoe tiada

sempoerna benar, tiap-tiap orang mentjari atau memperboeat barang-barang jang bergoena oentoek memenoehkan keperloeanja sendiri. Masa itoe orang tiada tetap dan tiada teratoer bekerdja dan hasil pekerdjaannjapoen tiada tetap poela, melainkan kalau pada sesoeatoe ketika ada timboel nafsoenja kepada soeatoe barang, baroelah ia bekerdja akan memperdapat barang itoe. Péndéknja pekerdjaan orang masa itoe tiadalah meneroet atoeran dan kerangka jang diatjoe-atjoenja lebih dahoele. Apalagi karena kekoerangan perkakas, hasil pekerdjaannja djadi tiada menjempoernakan atau memenoehi akan keperloeanja. Kemoedian sesoedah orang dapat memperboeat perkakas oentoek mengerdjakan tanah, sendjata oentoek menangkap dan memboenoeh binatang, maka timboellah *pembagian pekerdjaan*: perempoean-perempoean bertanam-tanaman dan laki-laki berboeroe, menangkap ikan, mengembalakan ternak atau memperboeat perkakas dan sendjata jang bergoena kepadanya. Makin bertambah kemadjoean manoesia, makin bertoeckoeklah banjaknja matjam pekerdjaan, sehingga perloelah manoesia bertolong-tolongan mengerdjakan pekerdjaan itoe dan terasalah keperloeanja beberapa orang jang tjakap dan pandai mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan, jang tiada terkerdjakan olèh sembarang orang. Selagi manoesia beloem bertjampoer baer, dan satoe-satoe kaoem masih terikat erat dan berkoempoel-koempoel pada soeatoe kampoeng atau negeri, dapatlah dibagi-bagi pekerdjaan jang patoet dikerdjakan olèh masing-masing orang didalam kaoem itoe dengan sempoerna. Dalam hal ini hasil pekerdjaan orang-orang didalam kaoem itoe boleh dipandang tjoekoep oentoek memenoehi keperloean tiap-tiap orang dengan ta'oesah dapat bantoean dari hasil pekerdjaan orang dari kaoem atau negeri atau bangsa lain.

Akan tetapi lama-lama kelihatan poela setengahnja kaoem atau bangsa itoe dapat memperboeat atau menghasilkan sesoeatoe barang, jang tiada dapat diperboeat atau diadakan bangsa jang lain, sebab tiada tahoe memperboeatnja atau sebab didalam negeri bangsa itoe tiada ada *zat* atau *barang* jang dapat diperboeat seperti itoe. Sebab barang hasil bangsa atau kaoem jang lain itoe bergoena poela kepada orang dalam kaoem itoe, maka timboellah *pertoekaran barang* antara satoe kaoem dengan kaoem jang lain. Sesoedah itoe timboellah saudagar-saudagar, jang pekerdjaannja mempertoekarkan hasil dari bermatjam-matjam kaoem dan bangsa. Moelamoela saudagar-saudagar itoe berdjalan dari soeatoe kampoeng kepada soeatoe kampoeng, dari soeatoe negeri kepada soeatoe negeri membeli dan mendjoealkan (mempertoekarkan) kehasilan jang bersoea olèhnja. Makin madjoe djoega manoesia, makin bertambahlah hasilnja, dan makin mendjadi-lah pertoeakaran barang serta terdjadilah tempat pertoeakaran barang jang tetap jang dinamai orang *pasar* atau *pekan* Beroesaha centoeuk memperbaujak tanam-tanaman terbitlah dihati orang, sebab moearanja, jaitoe pasar soedah ada. Dimana bangsa atau kaoem jang kekoerangan tanah timboellah

pekerdjaan tangan (nijverheid), seperti bertoe kang, bertenoen menganjam jaitoe soepaja dengan hasil pekerdjaan tangannja dapat ditoe karinja hasil boemi dari kaem atau negeri lain, jang tiada padanja. Dengan djalan demikian pekerdjaan manoesia mendjadi terbagi tiga: *1e.* bertjotjok tanam (landbouw), *2e.* peroesahaan tangan (nijverheid) dan *3e.* perniagaan (handel).

Diatas soedah diseboetkan tadi bahwa seboeah negeri baroe boléh dikatakan *ma'moer* kalau tiap-tiap anak negeri itoe ada kesempatan atau ada tempat baginja oentoek mentjari keoentoengan akan pemenoehi *keperloeannja*. Akan tetapi adalah beberapa hal jang mendjadi halangan akan menjampai kan hadjat ini:

Pertama peperangan. Waktoe perang hasil negeri djadi toeroen harganja dan barang jang datang dari tanah lain naik harganja, sebab perhoeboengan negeri soedah poetoos. Ingat sadjalah semasa perang Europa tahoen 1914 sampai 1918. Sebab kehasilan negeri soedah soesoet, terasa oléh manoesia waktoe itoe akan kesoesahan penghidoepan.

Kedoea: Walaupoen Landbouw, nijverheid dan handel ada baik, tetapi djoemlah djiwa bertambah besar, penghidoepau mendjadi soesah djoega.

Ketiga: Keperloean manoesia jang selaloe bertambah itoe mendjadi soekar djoega bagi penghidoepan manoesia. Bertambahnja *keperloean* manoesia itoe adalah disebabkau oléh beberapa hal. Jang teroetama karena negeri itoe soedah terboeka artinja soedah dipertalikan djalan besar, djalan keréta api, kapal dengan negeri-negeri jang besar. Péndéknja orang dan hasil boemi moedah keloe ar masoek kenegeri itoe. Lain dari pada itoe kalau anak negeri bertambah ilmoe kepandaiannja, menambahi djoega kepada keperluanja.

Keempat: Kalau pembagian hasil negeri tiada berlakoe dengan 'adil.

Oempamanja dinegeri jang handel terpegang oléh orang pandai pandai; pada hal sitani atau sitoekang kerdja masih bodoh-bodoh. Tentoelah kehasilan negeri sebagian besar djatoeh ketangan saudagar-saudagar dan hanja sebagian ketjil sadja djatoeh ketangan sitani atau kepada sitoekang kerdja. Waktoe Tweede Kamer dinegeri Belanda bersidang baroe-baroe ini hal inilah jang diperkatakan, oléh sebab itoe ditanam satoe Commissie jang akan memeriksa apa sebab hasil tani hanja sebagian ketjil sadja dapat oléh orang tani.

Hal inilah djoega jang mendjadi pokoknja maka terdjadi „*staking*” pada fabriek-fabriek; ja'ni sebab pembagian hasil tiada 'adil.

Kelima: *Penjakit ternak* dan *penjakit tanam-tanaman* mengoerangkan hasil djoega.

Tjoekoepalah boeat sementara *lima penyakit dalam economie* itoe diseboetkan disini dan baiklah diperkatakan poela apa jang boléh mendjadi obatnja.

Penjakit jang pertama: perang obatnja adalah didalam tangan Pemerintah dan didalam tangan pemoeka anak negeri (leiders, goeroe-goeroe agama, orang tjerdik pandai, orang terpeladjar).

Pemerintah dan leiders dapat beroesaha mentjegah peperangan.

Penjakit jang kedoea: Negeri bertambah ramai atan djiwa bertambah banjak, obatnja *landbouw* dan *nijverheid* dimadjoekan dengan beberapa sjaratnja:

- 1e. Keboen dan tanam-tanaman ditambah loeasnja.
- 2e. Kalau hasil boemi bertambah, wadajib ditjari djalan moearanja atau djalan pelakoekannja, kalau tidak toeroen harganja.
- 3e. Kalau tanah tiada tjokoep wadjablah dipoepeok dan dipilih tampang dan makanan ternak ditjari jang lebih elok, soepaja walaupoen tanah seloeas itoe djoega, hasilnja berlipat ganda dari itoe.
- 4e. Tampang dan makanan ternak ditjari jang lebih elok, soepaja ketoe-roennanja mahal harganja
- 5e. kalau tanah amat sedikit sekali, sehingga walaupoen dipoepeok tiada memadai djoega, madjoekanlah pekerjaan tangan, semisal bertoe kang, menganjam, bertenoon, memboeat perkakas darirotan dan bamboe.

Penjakit jang ketiga: Keperloean manoesia selaloe bertambah, obatnja seroeпа dengan penjakit No. 2.

Penjakit keempat: pembahagian hasil boemi tiada 'adil, obatnja ada ditangan? Pemerintah bersama-sama dengan leiders atau serikat-serikat anak negeri. Hal ini dibelakang hari akan dibitjarakan lebih pandjang.

Penjakit kelima: penjakit ternak dan penjakit tanam-tanaman. Akan obatnja jang toeroetama ialah kepertjajaan sitani kepada Dr. Héwan dan kepada Landbouw-Consulent. Dan toean-toean iuipoen tentoe wadajib poela beroesaha soepaja kepertjajaan sitani timboel kepadanja.

Segala obat-obat penjakit economie jang terseboet diatas sendinja ialah *onderwijs*. Pengadjaran *landbouw* jang tinggi, pengadjaran handel, pengadjaran toekang, dan openbaar *onderwijs* ketiga matjamnja perloe bagi anak negeri, soepaja dapat anak negeri melawani *penjakit economie* itoe.

Soedah diseboetkan djoega diatas bahasa walaupoen *economie* anak negeri ada baik, tiadalah negeri akan *ma'moer dan sentosa*, kalau *kesopanan* (zedelijkheid) dan (*geestelijke* ontwikkeling) 'ilmoe dan pengetahuan anak negeri koerang. Beban jang doea matjam jang achir ini, tentoe telah jang toeroetama terpikoe kepada engkoe² goeroe dan goeroe² agama.
's *Gravenhage* 24 Januari 1928. (akan disamboeng)

Besar hati Redactie boekan kepalang, menerima boeah pikiran Medewerker A.G.G. dari tanah Belanda sebagai jang terseboet diatas ini. Kami pertjaja pembatja seloeroehnja poen, akan berbesar hati djoega. Dinomor-nomor jang akan datang, selainnja dari boeah pikiran jang berisi 'ilmoe pengetahuan, tentoe telah kita akan dapat djoega membatja, pemandangan-pemandangan beliau disana, ditanah dingin ditanah jang senantiasa diselimoeti oleh roepa-roepa 'ilmoe pengetahuan jang bergoena bagi kita boemi poetera Indonesia, jang akan membawa kita lebih djaoh kedalam doenia ketjerdasan.

Dengan ini, kami Redactie menjampaikan salam kepada padoe ka pengarang di Antonie Duyckstraat te Den Haag, serta teriring pengharapan, moga-moga tjita-tjita jang diingini, oentoek kemadjoean tanah air kita, lekas dapat disampaikan.

**Oedjian masoek oentoe Jongens Normaalschool
di Padang Pandjang jang sekarang bertempat di Fort de Kock.**

Maktoe examen masoek oentoe Jongens Normaalschool, kota Fort de Kock soedah dikoendjoengi olèh moerid-moerid dari 99 boeah sekolah klas II di Sumatra's Westkust dan moerid jang datang \pm 379 orang.

Moerid jang datang itoe tentoe ada peela pengiringnja, jaitoe fami-lienja akan mendjaga selama dia examen itoe, rata-rata 2 moerid 1 o-rang pengiringnja, djoemlah \pm 600 orang.

Belandja makan tempat tinggal dan ongkos poelang balik dengan pembeliau oentoe dibawa poelang, rata² 1 orang moerid f 5.—

Djoemlah oeng jang dikeloearkan olèh orang toeanja oentoe exa-men itoe $600 \times f 5 = f 3000$ (tiga riboe roepiah), banjak benar ini, boekan?

Moerid jang diterima hanja 17 orang, djadi 362 orang; moerid jang akan kembali kenegerinja, bersama-sama dengan pengiringnja. Berapa se-dih hati dan keroegian jang ditangoeng meréka itoe, engkoe-engkoelah jang akan menimbangnja.

Sesoedah dioedji dengan permoeaan berhitoeng kepala, dioesirlah 263 orang, karena jang didapatnja koerang dari 5 boeah dan berpoeloeh-poeloeh poela jang mendapat 0 (artinja tidak tahoe seboeah djoega); roegi benar anak jang seperti ini dikirim oentoe examen sedjaoeh itoe.

Bolèh djadi diantara moerid jang 263 orang itoe, ada jang pandai betoel tentang berhitoeng soàlan dan bahasa Melajoe; sehingga kalau dia ditahan dahoele, bolèh djadi madjoe examen itoe.

Tetapi atoeran jang diatas terpaksa dilakoekan seperti itoe, karena moerid-moerid beratoes-ratoes jang datang:

Akan mengoerangi ongkos jang sebesar itoe dan akan mendjaga soepaja anak jang teroesir moela-moela itoe djangan teraniaja sadja, maka kami telah memadjoekan voorstel soepaja.

1e. Tiap² engkoe Schoolopziener akan mengadakan VOOR EXAMEN dalam res-sortnja masing² pada soeatoe tempat jang ditentoeakan. Jang akan dioedjikan itoe diminta kepada toean Directeur Normaalschool di Padang Pandjang, soepaja sama semoeanja.

Barang siapa jang loeloes dalam oedjian voor examen, itoelah sadja jang akan dikirim nanti ke Padang Pandjang, disitoelah dioedji sekali lagi dengan segala vak pengadjaran, dihindang ditampi tarèh, dipilih atah tji-èk-tjièk, diambil beberapa jang perloe sadja. Dengan hal jang demikian tentoelah ongkos tidak berapa lagi, karena jang datang tidak banjak dan segala moerid poen bersenang hati; kalau ia tidak madjoe, dapatlah dia berkata „tidak bahagian“, apa bolèh boeat.

Dibawah ini kami salinkan sekolah-sekolah jang mengirim anak moeridnja dan nama-nama jang loeloes dalam oedjian itoe.

Jang toeroet examen dari sekolah:

1. Loeboek Sikaping	4 orang	2. Talang	4 or.	3. Kota Tengah	5 or
4. Agam III	3 „	5. Singkarak	3 „	6. Painan	2 „
7. Agam I	8 „	8. L. Aloeng	9 „	9. Soempoer	2 „
10. Kota Anau	3 „	11. Lasi	5 „	12. L. Sikaping I	2 „
13. Bangkinang	3 „	15. Pasar Koeok	9 „	16. Kota Toea	4 „
17. Bondjol	10 „	18. Naras	7 „	19. Kota Ketjil	2 „
20. Dangoeng ²	10 „	21. L. Sikaping II	5 „	22. Pek. Djoem'at	6 „
23. Soengai Limau	7 „	24. Matoer	8 „	26. Tabat Ganggam	9 „
27. Piloebang	5 „	28. A. Pandjang	3 „	29. Siroekam	5 „
30. P. Pandjang I	1 „	31. Bondj Alam	2 „	32. Sarik	1 „
33. Pajakoemboeh	5 „	34. Solok I	6 „	35. Soengai Tarab	1 „
36. Gadoet	15 „	37. Solok II	6 „	38. Padang II	1 „
39. Soempoer	3 „	40. Baso	9 „	41. Biaro	5 „
42. Lawang	14 „	43. Saw. Loento II	6 „	44. Taloe	9 „
45. Soelit Air	5 „	45. Saw. Loento I	8 „	46. Koeb. Poetih	4 „
47. Pariaman I	4 „	48. P. Pandjang I	6 „	49. Pariaman II	4 „
50. Agam III	1 „	51. Al. Pandjang	1 „	52. Soemanik	1 „
53. Pariaman III	6 „	55. P. Pandjang III	2 „	56. Painan	2 „
57. Padang VI	2 „	58. Moeara Panas	4 „	59. Loeb. Basoeng	9 „
60. Soengai Tarab	4 „	61. Magek	3 „	62. Balai Tengah	2 „
63. Boeo	1 „	64. Padang V	2 „	65. Sidjoendjoeng	2 „
66. Kapau	2 „	67. Tikoe	4 „	68. Pakan Kamis	5 „
69. Agam IV	4 „	70. Padang VII	1 „	72. Asamkoembang	1 „
73. Koeboekerambil	4 „	74. Pasar Baroe	1 „	75. F. v/d Capel. I	1 „
76. Moeara Laboeh	3 „	77. Soengajang	5 „	78. Tabing	5 „
79. Talawi	4 „	80. Soeliki	2 „	81. Palembajan	3 „
82. F. v/d Capell. II	1 „	83. Inderapoera	2 „	84. Agam II	1 „
85. Manindjau	2 „	86. L. Basoeng II	2 „	87. Pas. Ambatjang	2 „
88. Air Tiris	1 „	89. Batang Toroe	1 „	90. Taroesan	2 „
91. Air Bangis	4 „	92. Medan I	1 „	93. Padang IV	1 „
94. Pariaman	1 „	95. Tandj. Pati	1 „	96. Bondjol Alam	1 „
97. Kajoe Tanam	2 „	98. Balai Selasa	3 „	99. Pekan Rabaa	1 „

Djoemlah semoea 379 orang.

MOERID JANG MEMBOEAT EXAMEN PADA HARI PENGHABISAN

Nama moerid dan negeri	H.R.	Rek.	Cijf.	Dict.	Taal	lezen
1. M. Rasjid Padang Pandjang I	8	10	8	7	7	7
2. Rasib Lasi	9	8	10	6	6	7
3. Kasoep „	9	10	8	6	4	6
4. Sabirin Talang	8	8	6	7	6	7
5. Iijas Loeboek Sikaping I	7	6	10	7	6	6
6. Rasidin Tabat Ganggam	8	6	6	6	6	7
7. Oemar Soeliki	7	2	8	8	7	7
8. Isma'il Tabat Ganggam	7	5	7	6	6	7
9. Abdœl Djabar Taloe	7	6	6	4	6	8
10. Nazarœ'ddin Matoer	8	6	8	2	6	6
11. Soemar Gadoet	8	4	10	3	6	5
12. Noerbai	8	3	7	6	5	6
13. Siak Ana Siroekam	9	2	6	7	5	6
14. Samawi Pakan Kamis	9	6	8	4	4	4
15. Mcenir Kota Toea	7	2	6	6	7	6
16. Sarikoen Gadoet	6	2	8	6	6	6
17. Amir Hamzah Pad. Pandjang I	7	4	6	6	4	7
18. Sari Loeboek Sikaping I	5	6	6	6	5	5
19. Jahcesin Talawi	6	4	8	5	4	6
20. Abd. Azis Pasar Koeok	9	7	6	2	4	5
21. Ripin Agam I	7	2	6	9	4	5
22. Marah Hoesin Loeboek Aloeng	7	0	10	4	5	6
23. Djohor Matoer	5	4	6	7	4	6
24. Mansoer Gadoet	8	0	8	6	4	6
25. Aboe Loeboek Aloeng	9	1	6	5	4	6
26. Oesman Gadoet	7	2	8	3	5	6
27. Maat Pasar Ambatjang	7	0	9	7	3	5
28. Moechtar Padang VII	5	6	10	8	6	7
29. Salim Lasi	7	5	10	6	5	6
30. Moehd. Sawi Naras	8	4	6	7	4	6
31. Saharœ'ddin Pad. Pandjang III	7	2	10	6	4	6
32. Dinar Painan	6	3	6	—	—	—
33. Kamilin Matoer	8	4	7	3	3	—
34. Zainœ'ddin Lasi	10	0	4	6	—	—
35. Danial Al. Pandjang	6	0	6	5	—	—
36. Noer Moehammad Soeng. Limau	6	0	6	7	—	—
37. Botok Siroekam	8	2	4	6	—	—
38. Hasan Basri Pajakoemboeh I	6	4	6	4	4	—
39. Daroesin Faso	9	2	4	6	5	—
40. Djoemaa Lawang	7	8	8	1	4	—
41. Loebi Taloe	6	2	6	5	—	—
42. Darian Sawah Loento I	8	0	6	7	—	—
43. Soeid Pariaman III	10	1	8	4	4	—

Nama moerid dan negeri	H.R.	Rek.	Cijf.	Pigt.	Taal.	Lezen.	Djoem-lak.
44. Roestam Loeboek Basoeng	10	0	4	6	—	—	—
45. Rabaini Idem	6	2	6	6	—	—	—
46. Tamam Soengajang	6	0	8	6	—	—	—
47. Ahmad Taroesan	7	0	7	4	—	—	—

Jang mesti diterima 17 orang. Djadi dari No. 1 sampai 17 diterima djadi moerid; No. 18 sampai 20 diterima djadi candidaatnja. No. 28 — 29 — 30 — 31 badannja ongeschikt.

Gezien:
Inspecteur van het Inlandsch
Onderwijs in het 2de. Ressorst,
(w. g.) W. WILMINK

De Hoofdschoolopziener
SOETAN BAHERAMSJAH

Bahasa dan 'Adat Minangkabau Dalam sekolah-sekolah kl. II, di Soematera Barat

I. Sebagai rata-rata kita masih beloem loepa, bahwa pada rapat tahoenan A.G.G. jang laloe (19 Maart 1927), diantara lain-lain, soedah di-bitjarakan djoega oléh pengetoea kita (p. t. Inspecteur W. Wilmink), jang bahasa Minangkabau itoe, soeatoe bahasa jang haloes dan kaja, beserta keterangan jang mémang sesoeai dengan segala pendengar jang berasal dan berdarah Minangkabau sedjati. Pengarang sendiri berkejakinan dengan sepenoeh-penoehnja, dengan tidak mengemoekakan soeatoe g a h poen, mèmanglah amat sesoeai dengan pengakoean itoe, jaitoe: setelah pengarang menjelidiki dan mendengar dengan sedalam-dalamnja, akan toetoeer bahasa dan isi pedato-pedato jang dioetjapkan oléh ahli bitjara di Soematera Timoer dari bahagian barat (Langkat) sampai kesebelah timoernja (Asahan—Panai—Bengkalis—Siak), ditanah Melaka (Kedah dan Kelang), di Billiton (seloeroehnja), dinegeri-negeri jang boléh dikatakan Centraal bahasa Melajoe dalam Indonesia, tinggi dan rendah bahasa Melajoe dipertoetoeerkan sehari-hari disana, bahkan dalam istana radja-radja Melajoe (Sulthan-Sulthan) didaérah jang terseboet. Bertahoen-tahoen pengarang mengediami satoe-satoe negeri itoe dimasa ketjil, bertjampoer gaoel bermain dengan anak-anak disana dan dimasa telah mendjadi kaoem pengadjar, hingga bahasa Melajoe disana soedah mendjadi darah daging pada pengarang. Dengan boekti itoe, dapatlah pengarang, soeatoe tjermin perbandingan dan kepoetoesannja, pengarang berani mengatakan, bahwa: „Bahasa Minangka-

bau masih tetap memegang record dalam kekajaan kata-kata dan mempoenjai kata kiasan dan kalimat sindiran jang dalam dan djaoeh artinja.

Pada pikiran pengarang, soeatoe bahasa jang memegang record, djanganlah diloepea dan dihilangkan, melainkan dipoepeok dilamboek soepaja bertambah-tambah soeboernja, dihela direntang pandjang sesampai-sampainja. Kalau bahasa Minangkabau itoe djadi diadjarkan disekolah-sekolah boemi poetera disini, banjak benar kebaikannja kepada anak-anak Minangkabau; satoe dari pada kebaikan itoe, sebagai seorang goeroe, djangan kita abaikan sjarat paedagogie, jang menerangkan, bahwa: „Pengadjaran sekolah itoe, hendaklah bersendi kepada pengetahuan anak-anak itoe jang dibawanja dari roemahnja”.

Jang dibawa oléh anak-anak itoe (di Minangkabau), tentoelah bahasa Minangkabau dan sedikit ‘adat isti’adat Minangkabau. Setahoen soedah sampai sekarang, beloem djoega didapat kepestiannja. Apakah gerangan jang mendjadi keberatan kepada pembesar Onderwijs di Betawi, maka kepoetoesan itoe beloem djoega didapat?

Pengarang berpendapatan, soedah pada tempatnja, voorstel-voorstel dari Soematera Barat ini tentangan itoe, akan dapat perhatian dari péhak Betawi. Bahasa Minangkabau patoetlah didjadikan bahasa pengadjar (voertaal), sebab tiap-tiap bangsa itoe soedah sewadajibnja mengetahoei bahasa dan literatuur bahasanja sendiri. Amat sajang kita mendengar kalau seorang Minangkabau mengatakan: „Pada hamba koerang terang arti bahasa Minangkabau itoe, lebih mengerti hamba, kalau kata-kata itoe di sampaikan kepada hamba dengan bahasa Belanda”

Meréka jang tidak tjinta kepada bahasanja (sebab ta’ kenal), tentoelah tidak akan tjinta poela kepada bangsa dan tanah airnja.

Kalau kiranja penimbang berasa keberatan benar, bahasa Minangkabau itoe mendjadi voertaal sampai kekelas jang tertinggi, karena agaknja dichoeatiri bahasa Melajoe (bahasa Indonesia) akan tertinggal, baiklah hingga kelas II atau III sadja, sebab sebagai selama ini, meskipoen seratarata disekolah kelas II voertaal haroes dengan bahasa Melajoe Riau, tetapi dikelas jang terendah dalam hal jang soekar menerangkan dan memasoekkan kepengertian anak-anak, maka oléh goeroe-goeroe biasa djoega diterangkan dengan bahasa Minangkabau.

Dikelas-kelas jang tertinggi, méinanglah bahasa Melajoe itoe, tidak patoet dikoeerangkan pentingnja dengan bahasa Minangkabau, karena dizaman ini, zaman persatoean seloeroeh Indonesia, orang bersoenggoeh-soenggoeh poela akan menjatoekan bahasa itoe (bahasa Melajoe).

Kalau orang mengira jang bahasa Melajoe ta’ oesah dipeladjar lagi, sebab moedah dan dengan ta’ beladjar poen kita pandai djoega, tentoelah persangkaan itoe tersesat sekali, kemoedian pada soeatoe masa nanti, meréka akan mengakoei persangkaannja itoe dan akan membenarkan ketiwas-

annya dalam doenia penghidoepan. Sedang bangsa lain jang djaoeh diseberang Laoetan Besar, bereboet-reboetan mempeladjadi bahasa Melajoe.

Orang Minangkabau jang menjangka moedah sadja bahasa Melajoe itoe, sebab dialectnja tidak djaoeh bedanja dengan dialectnja sendiri, menjatakan si berkata sebenarja tidak tahoe dan tidak mempeladjadi arti dan hoekoem-hoekoem bahasa Melajoe. Dihalaman A.G.G. taman persidangan pengadjar-pengadjar, ta' oesahlah kita rentang pandjang perkara ini, sebab rata-rata telah ma'loem.

II. Menjamboeng rentjana pengarang jang tertera dihalaman A.G.G. No. XI tahoen VII, ber'alamat: Sekolah kelas II, berkelas VI, jaitoe kalau kiranja pengadjaran bertoe kang—berniaga—bertjotjok tanam—berternak d.l.l. soekar dan berat akan melakoekannya pada sekolah-sekolah kelas II jang berkelas VI, jang nanti pada awal cursus j. a. d. ini dilakoekan di Padang dan Manindjau, sekoerang-koerangnja ilmoe permoeaan memegang boekoe dagang (berniaga ketjil) dan 'Adat Minangkabau jang tentoe berhoeboeng dengan tambonja (geschiedenis), patoet sekali ada dalam leerplan sekolah-sekolah itoe; menoeroet keadaan zaman sekarang, zaman serata manesia mentjintai bangsa dan negerinja, maka soedah sepatoetnja, moelai dari sekolah kelas II, perasaan tjinta negeri itoe ditanamkan dihati anak-anak. Tjinta kepada negeri dan perasaan kebangsaan, melekatnja dihati kita, tentoelah bila kita ketahoei sedjarah tanah dan negeri itoe.

Pada pikiran pengarang dengan adanya ketjintaan itoe, akan berkoe-rang-koeranglah silang sengketa dalam negeri kita ini. Kalau benar-benar kita ingat jang kita anak Minangkabau seasal dan seketoeroenan dari ninik Dt. Ketemengoengan dan Perpatih nan Sebatang, maka sesama kita tidak moedah akan terdjadi tikam boenoeh jang meniwasikan djiwa; apalagi dalam 'adat kita jang telah diatoer dengan serapi-rapinja oléh kedoea ninik itoe, ta' ada jang akan ditjetjat ditjela, semoeanja membawa kepada kesentosaan dan keamanan dalam negeri.

Kalau dari anak-anak disekolah kelas II jang masih ber'oemoer di bawah 17 tahoen ditanam kesoetjian 'adat-adat itoe, pengarang berkeja-kinan sampai dihari toanja perasaan tjinta kepada 'adat itoe, ta' akan lekang dari perasaannya.

Berhoeboeng dengan sekarang dimana pemerintah berdaja oepaja akan mengembalikan kepertjajaan ra'iat, maka sangat perloelah kedoea jenis pengadjaran itoe sekoerang-koerangnja ditambahkan dalam leerplan sekolah-sekolah boemi poetera di 'Alam Minangkabau ini. Kalau tambonja itoe ta' moengkin akan dapat selandjoet-landjoetnja, memadailah tambonja kepoelauan Soematera sadja, dimana banjak terselit soal-soal jang penting jang patoet diketahoei dengan saksamanja; merèka patoet tahoe, betapa besar harga tanahnya dalam bahagian e c o n o m i e doenia.

Soepaja dalam setahoen Soematera tammatt dengan setjoe koepnja,

biarlah keterangan-keterangan itoe singkat-singkat sadja, tetapi chronologischi betoel dan sesoenggoehnja.

Dengan ta memandjangkan perkara jang terseboet diatas ini, tjoe-koepalah dalam perasaan pengarang, akan mendjadi perhatian kepada jang memegang kendali pengadjaran di Minangkabau akan menimbang penting ta pentingnja vak-vak itoe masoek leerplan disekolah-sekolah jang berkelas VI terseboet.

Kepada Redactie, diminta akan mengirim orgaan A.G.G. jang berisi ini ke Departement van Onderwijs dan Onderwijsraad! (*).

H. ST. IBRAHIM.

(*) Baik. Red.

Daja oepaja mendiamkan moerid didalam kelas.

Di A.G.G. No 12, tahun jang baroe laloe, soedah saja katakau djoe-ga, bahasa lain orang lain pendapatnja, bermatjam-matjam kemaoeannja, dan kesoeekaanja. Tetapi soenggoehpoen demikian, saja beranikan djoe-ga hati saja akan membentangkan pikiran saja pada A.G.G. kita ini, goenanja semata semata akan djadi tjermis perbandingan bagi pematjanja. Boekan sekali-kali terniat dihati saja soepaja ditoeroet olèh lainnja. Saja pertjaja poela mana² jang bersetoedjoe dengan pikirannja akan melakoe-kannja. Tentoelah soepaja pematja akan pertjaja bahasa diantara 30 atau 40 orang moerid, hampir sebanjak moerid itoe poela kelakoean dan perangainja. Ada jang pengètjék, ada jang soeka bergeloet, ada poela jang soeka memperolok-olokkan kawannja. Diantaranja ada jang penggelak, pesorak pegendang d.l.l. Ada poela jang soeka melantjar pengadjarannja dengan bersoeara keras, ada poela jang mengoelang-oelang pengadjaran disoerau, oemp: mematja-batja Koerän. Semoeauja itoe mendatangkan hiroek dan katjau didalam sekolah. Dalam hal jang seroepa itoe, bagaimanakah akal kita, soepaja ia semoeauja diam dan memperhatikan pengadjarannja?

Akan mendjawab pertanjaan itoelah jang saja sengadja mentjeriterakannja, seberapa pendapatnjanja jang telah biasa dilakoeakan.

- 1e. Patoet bagi kita menilik akan kelakoean dan perangai, serta kesoeekaan perangai, serta kesoeekaan jang ada pada satoe² moerid itoe. Setelah dapat olèh kita seperti jang dikehendaki itoe, soedah dapat poela olèh kita, bagaimana daja oepaja kita kepada masing² moerid itoe.
- 2e. „Kita perloe bermata jang liar dalam kelas kita, soepaja kita dengan segera mengetahoei moerid mana jang bersalah. Dan kita tiada tetap berdiri pada satoe tempat sadja, hanja berpindah-pindah dari

... satoe tempat ketempat lain dalam kelas itoe. Dimana ada moerid jang bersorak, patoet ditoeroet ketempatnja dengan berhati sabar, dan menegoer dengan moeloet jang manis kepada moerid itoe. Serta diberi poela nasihat jang akan mendjadi pengadjaran kepadanja. Tiada patoetnja bagi kita memberi perkataan kasar dan bermoeka mèrah serta amarah kepadanja. Kalau sakali lagi moerid jang tadi djoega baroe jang bersalah, ia dipanggil ketempat kita berdiri itoe Ditanja kepadanja, apakah sebabnja ia dipanggil itoe? Ia tahoe sendiri akan kesalahannja. Waktoe itoe diberi poela nasihat.

3e. Diantara moerid² jang banjak itoe ada jang soeka dioedjoean, ada poela jang soeka disandjoeng, ada poela jang pengambil moeka. Olèh kita sebagi ditoeroet poela, kesoekaan² jang terdjadi itoe asal jang kita maksoedi itoe berhasil !!

4e. „Kalau permoelaan pengadjaran, kedengaran olèh kita moerid itoe hiroek, kita diam sadja, dan pengadjaran beloem dilakoekan seketika lamanja. Biasanja ada diantara moerid itoe soedah berkata melarang temanⁿja itoe hiroek. Sesoedah ia diam, kita beri poela nasihat seui- kit, soepaja nanti djangan diperboeatnja poela sedemikian itoe lagi”.

5e. „Ketika kelihatan moerid jang bersalah itoe, tiada dipindahkan mata kita kepada jang lain, melainkan kepadanja sadja, sehingga ia telah mengoebah perboeatannja itoe. Kadang² 2, 3 kali dioelangnja melihat kepada kita, sehingga ia maloe sadja”.

6e. „Semoea pembatja akan mengetahoei, lebih² orang jang ahli, bahwa akan menjampaiakan maksoed seseorang kepada lain orang, boekan hanja „bertoetoer” sadja, bolèh poela dengan „isjarat” dengan „tanda” dengan „soerat” d.l.l.

Segala matjamnja itoe. kalau kita lakoekan Insja Allah adalah akan memberi hasil.

Bagaimana poela kalau kedapatan seperti dibawah ini? Bolèhkah dikatakan, orang itoe poramah, pemoerah pada moerid²nja?

Kalau moerid² bersalah, keloear perkataan: „Kamoe ini kerbau, an- djing, binatang, bodoh, malas” enz.

Kalau moerid laki² lat datangnja 4, 5 menit, teroes dioesir poelang? dan moerid² perompocan lat datangnja, keloear perkataan: „Kemana ka- moe mentjahari laki?”

Diperintahkan mengambil pagar, tanaman hidoep, bésoknja ada $\frac{1}{3}$ dari moerid itoe tiada membawa 5 boeah seorang, dianja disoeroeh poe- lang mengambil sampai dapat, baroolah ia bolèh beladjar disekolah?

Bersalah poela moerid², dikatakan: „Nanti kamoe saja keloearkan dari sekolah !! Pada hal 2—3 hari kemoedian ia soedah bersalah poela, tetapi tiada dikeloearkan dari sekolah.

Kedapatan poela jang lain memperboeat kesalahan, dikatakan poe-

ia: „Nanti kamoe saja poekoel, tempéleng, dihoekoem”, tetapi itoe semoe-
anja tiada dilakoekan.

Pada pikiran saja hal jang sematjam itoe sekali-kali tiada baik.
Amat banjak boeroeknja bagi moerid².

- 1e. Menghilangkan kepertjajaan moerid² bagi goeroenja dan lainnja.
- 2e. Mengadjar moerid pembohong, pendoesta, penipoe, enz:
- 3e. Moerid² selaloe melawan dalam hati, sebagai mengadjar moerid²
mendoerhaka, pegoendjing, kepada goeroe dan lainnja.
- 4e. Ba' njiroe ba' tampian, ba' goeroe, ba' sasian.
Boeroeknja kepada orang jang melakoekan demikian itoe:
- 1e. Orang jang 'arif menilik: „Bangsa itoe kepada bahasa”.
- 2e. „Keadaan ketoeroenan jang diterima”.
- 3e. „Akan 'adat istiadatnja”.
- 4e. „Nama dan gelarnja”.
- 5e. „Dan lain-lain sebagainya”.

Demikianlah pikiran saja tentang hal jang direntjanakan diatas itoe.
Salah dan djanggalnja minta dima'afkan.

Sekianlah dahoeloe!

JAOESA, Kapau.

ANÉKA WARTA.

EINDEXAMEN J.N.S. Pada permoeaan boelan j.b.l. telah dilangsoengkan oedji-
an jang terseboet. Sekalian moerid-moerid kl. IV jang toeroet dioedji itoe, ma-
djoe semoeanja jaitoe: Zairal Abidin, Solok— Djapiloes, Benkoelen— Zakaria,
Benkoelen— Rasjid, Padang Pandjang— St. Ibrahim, Lintau— Alham, Ben-
koelen— Bahéram, Dangoeng-Dangoeng— Amir, Padang Pandjang— Chai-
dir, Padang— Daroesit, Matoer— Djaloesa, Sarik— Hoesin, Inderapoera—
Alimin, Soeliki— Maran, Dangoeng-Dangoeng— Oesmau, Alahan Pandjang
Siri, Painan— Taharoe'ddin, Loeboek Sikaping dan Bachtiar, Loeboek Sika-
ping.

GYMNASTIEK MOERID PEREMPOEAN. Dalam ledenvergadering
Kweekschoolbond baroe-baroe ini di Magelang, telah diperbintjangkan de-
ngan pandjang lébar, baik boeroeknja moerid-moerid perempoean boemipoetera
diberikan peladjaran gymnastiek. Banjak soeara jang kedengaran, menjata-
kan peladjaran itoe koerang baik bagi anak perempoean boemipoetera, ka-
rena berhoeboeng dengan adat Djawa, apalagi peladjaran itoe, kalau dibe-
rikan oléh goerce-goeroe laki-laki. Kalau terpaksa djoega peladjaran itoe
akan diberikan, hendaklah oléh goeroe porempoean dan pada soeatoe
tempat jang terpisah.

EINDEXAMEN M.N.S. FORT DE KOCK. Dari moerid-moerid kl IV pa da Mesjesnormaalschool jang baroe-baroe ini telah [dioedji, telah madjoe: 1. Artina Silitonga, Si Borong-Borong (Tapanoeli), 2. Rahmah Sireger, Sipirok (Tapanoeli). 3. Rariah Boekit, Keban [Djahe (Soematera Timoer). 4. Noer Ainah, Manna (Benkoelen). 5. Rasimah (Medan). 6. Maria Boekit, Keban Djahe (S. Timoer). 7. Abina, Pakoean Ratoe (Lampoeng.) 8. Sitti Malehah, Lahat (Palembang). 9. Halimatoe'ssa'diah, Pagaroetan (Tapanoeli). 10. Pinta Siregar, Sipirok (Tapanoeli). 11. Bahria, Muntok (Bangka). 12. Sitti Dooer, Batang Toroe (Tapanoeli).

Djadi pada tahoen ini, Soematera Barat Nihil.

EINDEXAMEN MENTERI HOSPITAAL. Dalam roeangan roemah sakit disawah Loento, pada 15 dan 16 Februari ini, telah dioedji 14 orang Candidaat Menteri pendjaga orang sakit; jang madjoe 13 orang, jaitoe: Mej. Moesj, Fort de Kock— Mhd. Arif, Mage'— Sjamsoe'ddin, P. Pandjang— Abd. Rahman, Pajakoemboeh— Mej. Saarah, Telawi— Habib L. Basoeng— Zainoelarifin, Periaman— Bitan Fort v/d Capellen— Mail dan Dénda, P. Siantar— Bismarck— M. Walter— F. L. Tobing, Tapanoeli.

PERPINDAHAN. Dipindahkan dari Bondjol ke Fort de Kock II, hulpond. Habib gl. St. Madjolelo. Dari Fort de Kock II ke Bondjol, hulpond. Abdoel Aziz. Dari Biaro ke Manindjau, hulpond. Roesli. Dari Manindjau ke Biaro hulpond. Marah Amin gl. Bagindo. Dari Pasar Koeok ke Padang II, hulpond. Moehammad Said. Dari Padang II ke Pasar Koeok' hulpond. Anwar gl. St. Madjolelo. Dari Periaman I ke Naras, hulpond. Kadir Moehammad. Dari Naras ke Fort de Kock III, hulpond. Atjo gl. St. Radja Malintang. Dari Fort de Kock III ke Periaman I, hulpond. Nazar gl. Soetan. Dari Kajoes Tanam ke Koerai Tadjj. hulpond. Randah gl. St. Ibrahim. Dari Koerai Tadjj ke Kajoes Tanam, hulpond. Sjafir. Dari Simaboer ke Bajoe, wd. Ond. Mohd. Hasan. Dari Bajoe ke Simaboer, Ond. Hidjat gl. Radja Bandahara. Dari Soengkai ke Padang IV, hulpond. Basir. Dari Padang IV ke Soengkai, hulpond. Mohd. Noer. Dari Sawah Loento III ke I, wd. Ond. Abdoelgani gl. St. Mangkoeto. Dari Sawah Loento I ke III, Ond. Mohd. Tahir gl. St. Alamsjah.

KETEPAPAN. Ditetapkan djadi Hoofdschoolopziener 2e. ressort, wd. Hoofdschoolopziener Abdoel Manan gl. St. Bahdram-jah. Diangkat djadi hul Ond. H. I. S. di Sipirok, Cand. I. O. Bangoen Salim Harahap. Djadi wd. Ond. Meisjesschool di Solok. hulpond. Mej. Asiah di Matoer.

Berhenti atas permintaannya hul. Ond. H. I. S. Sipirok, Abdoel Moenib Loebis.

TAPANOELI MASOEK 2e. RESSORT. Sebsgai telah dichabarkan pada A.G.G. No. 2, diroeangan ehabar Inspectie dari Inlandsch Onderwijs, jang menorangkan tadinja Gewest Tapanoeli masoek 1e. ressort, tetapi baroe-baroe ini, datang ehabar, bahwa Tapanoeli dimasoekkan kepada 2e. In-

spectie ressort. Djadi 2e. ressort terdiri dari gewest Soematera Barat dan Tapanoeli dengan berinspecteur di Fort de Kock.

Kalau menilik kepada moedahnja perdjalanen ke Tapanoeli dari Fort de Kock, soedah sepatoetnja Tapanoeli berhoebong dengan Fort de Kock dari pada Benkoelen.

MEISJESVERVOLGSCHOOL. Sekolah jang bernama itoe sekarang, dahoeleoe bernama Meisjieskopschool; artinja sekarang, ialah sekolah kl. II samboengan oentoek anak-anak perempuan, samboengan moerid-moerid perempuan jang tammat kl. III dari sekolah rendah atau dari sekolah désa.

Permoelaan sekolah matjam itoe diadakan di Padang Pandjang, Bandoeng dan Djokjakarta, jang dioentoekkan tempat beladjar mengadjar moerid-moerid sekolah Normal perempuan. Menoeroet Staatsblad 1921 No. 556 peratoeran sekolah itoe, diantara lain-lain terseboet:

Atas perintah Directeur van O. en E. A. Pembeli perkakas-perkakas sekali laloe f 1000.— B. Pembeli alat-alat mengadjar dan perkakas dapoer f 500.— C. Bagi seseorang moerid dalam seboelan, oentoek pembeli barang-barang jang berhoebong dengan pengadjaran menjoelam dan pekerdjaan roemah tangga, boléh dipakai f 1.—

Kemoedian dengan besluit Dir. O. en E. tanggal 17—XI—1922 No. 46445/III ditentoekan: Bagi kl. I f 0.30.—seorang seboelan. Kl. II f 0.50— dan kl. III f 0.60.—

Menoeroet keterangan diatas, tentoelah telah sampai tjoekoep ongkos-ongkos jang dikeloearkan Gouvernement oentoek sekolah-sekolah matjam itoe.

GADJI GOEROE SEKOLAH DÉSÀ. Goeroe-goeroe sekolah désa di Gewest Atjeh dan Soematera Timoer, ada lebih beroentoeng dari goeroe² sekolah désa di Gewest lain. Di Atjeh moelai pada permoelaan taheon jang laloe, gadji-gadji itoe dilebihi f 5.— dan di Soematera Timoer f 12,50. dari B. B. L. 1925. Tetapi soenggoehpoen demikian, disana pangkat itoe masih beloem banjak disoekai orang. Pembesar-pembesar dalam bahagian Onderwijs disitoe, selaloe berkesal hati karena kekoerangan goeroe jang akan mengadjar disekolah désa.

TEVREDENHEID BETUIGING. Dari kantoer Inspectie I. O. i/h. 2e. ressort, telah diberikan soerat Tevredenheid Betuiging, karena oesahanja dalam sekolah kepada: 1e. Oedin, 2e. Soeki, dan 3e. Abdoellah gl. Baginda Ibrahim, masing-masing kepala sekolah kl. II di Lasi, Gadoet dan Tebat Ganggam.

No. 1 berasal dari N. S. dan doea jang lain, dari goeroe bantoe biasa. Poedjian atas oesahanja itoe, tentoelah berhoebong dengan madjoenja beberapa moeridnja pada toelatingsexamen J. N. S. jang dilangoesongkan baroe-baroe ini.

Kepada beliau-beliau dan e.e. goeroe bantoe disekolah-sekolah jang terseboet, jang tentoe ada menolong oesaha itoe, kami Red. mengoetjapkan: „ Bravo ”!

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A.G.G.

XII.

Sedang akoe berpikir-pikir itoe, ta' koesangka kakikoe telah sampai pada anak tangga roemahkoe. Waktoe itoe engkoe indoeok semangkoe, sedang doedoek diberanda moeka, menantikan akoe, sebab peroetnja telah lapar. Katanja kepadakoe: „Lekaslah Soetan boeka pakaian, karena saja soedah lapar benar.”

Djawabkoe: Ja engkoe, sajapoen demikian djoega, apabila soedah makan, saja hendak lekas membaringkan diri, sebab saja banjak kerdja tadi menoetoeop post ke Betawi.

Sesoedah kami makan itoe, engkoe itoe poen pergi kebelakang hendak sembahjang dan akoe poen segera masoek kedalam bilikkoe, serta mengoentjikan pintoe dari dalam. Dengan menghadapi pakket itoe dan sebilah pisau ditangankoe, akoe moelailah memoetoes benang rami pengikat pakket itoe. Sesoedah semoea terboeka, maka dengan hérankoe melihat sehelai badjoe mantel jang baroe dibeli, betoel-betoel seroe pa benar dengan badjoe mantelkoe. Ah! masakan boléh djadi demikian, karena nona L. Nio tidak bodoh akan memoelangkan badjoe lain sadja, jaitoe badjoe jang tidak dipindjammja kepadakoe. Dengan menggosok matakoe kalau-kalau salah pandangkoe, koetilik sekali lagi sambil mengembangkan badjoe hoedjan itoe, itoe poen ta' salah lagi, benarlah jang lain jang dipoe langkannja; waktoe akoe hendak mentjebakan badjoe itoe, djatoehlah sehelai soerat dari kotjèk badjoe hoedjan itoe.

Soerat itoe segera koeambil dan koeletakkan diatas mèdja. Hatikoe sebagai ditarik oléh besi berani rasanja hendak membatja soerat itoe, tetapi koetahan sementara, koeteroeskan djoega pandangkoe kepada badjoe hoedjan itoe, betoel-betoel mantel itoe masih baroe, masih ada kertas ketjil tergantoeng pada léhér badjoe itoe jang menjatakan toko jang mendjoealnja. Besar dan dalamnja, sesoeai benar dengan toeboehkoe. Hal itoe ta' menghèrankan akoe, karena mantelkoe ada ditangannja jang boléh djadi oekoeran.

Tetapi apa sebabnja boléh djadi begini, nona L. Nio seolah-olah memberi maloekoe. Soedah tjintjinja tiada dimintanja padakoe, ini poela badjoe oesang digantinja dengan jang baroe. Akoe sekali-kali tiada hendak mendjatoehkan moreelkoe kepadanja, teresebab wang jang hanja beberapa poeloeh roepiah sadja, nama Padang ta'kan akoe loentoerkan di-negeri orang ini; akoe seorang laki laki jang pandai mentjahari oentoe k kepelesiran dirikoe, sebagai kebanjakan laki-laki jang koerang maloe senantiasa mengharapakan pertolongan dari pehak perempuan. Akoe tidak soeka disangkakan oleh L. Nio, jang akoe ini seorang laki-laki jang mata doetan, soeka mempoenjai dan pelesir dengan kopenjaan orang lain. Esok

harilah akan akoe poelangkan semoea barang L. Nio itoe.

Soedah berpikir begitoe, badjoe jang baroe itoe, segera koelipat kembali dan akoe letakkan diatas médja.

Akoe mengambil soerat L. Nio jang tadi, hendak mengetahoei apa poela isinja. Dengan perlahan-lahan akoe iris tepi soerat itoe, hendak mengeloearkan isinja. Kertas soerat itoe amat haloes demikian djoega toelisanja ketjil-ketjil dan montok-montok hoeroefnja, jaitoe benarlah bekas tangan L. Nio sendiri, boenjinja :

Toean Djabar !

Mantel jang terkirim ini, jaitoe mantel saja jang sama roepanja dan sama oekoerannya dengan mantel toean. Mantel toean itoe, tidak akan saja kembalikan lagi, sebab akan djadi peringatan selanjanja kepada saja.

Mantel itoelah jang moestika koelit, penahan sedjoek dan dingin dan dialah memelihara kesenangan hati saja sampai ke Tjoeroep.

Saja tahoe, bahwa mantel jang toean berikan kepada saja itoe, tidak berapa harganja, tetapi peri pengasihian hati toean itoe, besar harganja.

Toean réda membiarkau koelit toean kena tamparan angin dan he-djan, dengan njawalah balasannja pada saja.

Pemeliharaan badan dan hati jang toean limpahkan pada saja, ada lebih harganja dari pada pemeliharaan soeami saja sendiri.

Saja tinggalkan soeami saja di Benkoelen seorang kaja raja, tetapi ia memandang saja hanja seperti setengah manoesia sadja. Saja serahkan badan dan njawa saja kepada toean jang telah menghormati saja dan memelihara saja seperti orang jang soedah toean kenali sadjak dari bermoeia.

Tjintjia dan mantel itoe, itoelah akan ganti badan saja, jang dapat toean pandangi setiap hari.

Apabila perloe, sedialah saja menolong toean.

L. NIO.

Setelah koebatja soerat itoe, sampai pada ahirnja, hatikoe jang roepanja berasa goesar pada L. Nio, sekarang telah redoep kembali. Roepanja L. Nio, betoel-betoel seorang perempuan terpeladjar jang sekali-kali tidak akan meloepakan boedi seseorang kepadanja; dikehendakinja lagi akan melimpahkan pertolongan padakoe, kalau akoe minta. Kalau akoe minta pertolongan lagi kepadanja, tentoelah akoe ini seorang laki-laki jang tjelaka sekali.

Akoe ini seorang laki laki jang ditakdirkan Toehan, soedah mampoenjai kehidoepan tjoekoe, ta' oesah mengharapkan pertolongan seseorang, apa lagi seorang perempuan. Segala jang diberikan nona L. Nio kepadakoe, boekantlah koeminta kepadanja, datang dari keinginannja sendiri memberikan kepadakoe. Apa salah kalau orang soeka memberi, lebih banjak dari itoe, tentoe akan koeterima djoega.

Akan djadi tanda bahwa akoe ini, boekantlah seorang jang soeka menerima sadja pemberian orang, tetapi seorang jang tahoe membalas kasih; biarlah koetoeis soerat kepada L. Nio, akan tanda terima kasihkoepadanja. Boenji soeratkoep :

Nona L. Nio !

Sebagai seorang jang teramat haloes dahaga beroléh air, demikianlah rasa hati saja waktoe mendapat kiriman dan soerat nona itoe.

(Ada samboengan)

— HARAPAN —

1. Sembah ta'zim nanda bersama,
Kepada ajah boenda segala.
Penoendjoek djalan pemboeka mata,
Achirat dapat doenia terboeka.
 2. Kami sekolah goena kemadjoean,
Siang dan malam djadi idaman.
Memetik boenga berkawan-kawan,
Goena kebaikan doenia perempoean.
3. Harapan kami boekan sedikit,
Sokongan dapat dalam jang soelit.
Pemberian ketjil mendjadi boekit,
Mentjahari 'ilmoe sebagai moerid.
 4. Goeroe bekerdja beserta boenda,
Ajah membantoe djangan tiada.
Mendidik nanda bersama-sama,
Goena kemadjoean tanah SOEMATERA.
5. Djalan djaoeh toedjoean soetji,
Bibit jang ketjil bakal mendjadi.
Memelihara anak bersoenggoeb hati,
Hormat tertib kemadjoean ditjari.
 6. Saudara laki-laki banjak terbilang,
Menoentoet 'ilmoe boekan kepalang.
Kami tertinggal djaoeh dibelakang,
'Ibarat benda, berharga koerang.
7. Boeah jang lazat tak boléh dipetik,
'Ibarat bidji djatoeh kekersik.
Sambal angoes nasipoen lembik,
Rasanja asap berbae tengik.
 8. Penoeetoe oetjapan nanda berkawan,
Kepada Goeroe ajah-boenda sekalian.
Sedjalan sepakat, berdjabat tangan,
Dalam mendidik, satoe haloean.

ALIM [T. Poera]

BAROE HABIS DITJÉTAK

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentangan 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40
 2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOEM 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—
 3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, , f 1.25
 - 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan *St. Madjo Indo*, hulp-
onderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0 25
- Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.
Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.

Menjadiakan segala roepa staat² jang bergoena oentoek engkoe² schoolopziener ataupoen oentoek keperluan kepala² sekolah kl. II, seperti: stamboek goeroe, Schoolregister, Conduitestaat, Leerplan dan Boekoe nasisahat 1926 jang berharga f 0,40 satoe boeah boekoe.

Djoega ada sedia blanco Declaratie harga f 0,05 satoe lembar dan banjak lagi matjam staat jang tidak diseboetkan.—

Harga jang terseboet diatas beloem terhitoeng ongkos kirim.

Menanti pesanan dengan hormat,

Drukkerij „AGAM” Fort de Kock.
SUB DEPOTHOUDER BALAI POESTAKA.



Penambah isi lemari kitab !

DRUKKERIJ „AGAM”, soedi mendjilid orgaan
A.G.G. oentoek sotahoen-setahoen dengan oepah f 0,75.—

Lain ongkos kirim.

Djilidan bagoes dan rapi.